

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) BERBASIS GENDER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI

Joko Prastio, Etik Umiyati, Dwi Hastuti
Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi^{1,2,3}
Email: jokoprastio31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM berbasis gender. Secara parsial, tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan dengan (prob. 0,0478), yang berarti peningkatan kemiskinan cenderung memperbesar kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. TPT berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan (prob. 0,1907). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan dengan (prob. 0,0037), sehingga peningkatannya berkontribusi menurunkan kesenjangan gender. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,308200 menunjukkan bahwa 30,82% variasi IPM berbasis gender dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: indeks pembangunan manusia berbasis gender, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka.

Abstract

This study aims to analyze the influence of poverty levels, open unemployment rates, and economic growth on the gender-based Human Development Index (HDI) of regencies/cities in Jambi Province for the period 2020–2024. The data used in this study are secondary data sourced from the Central Statistics Agency using panel data regression analysis methods. Based on the results of model selection through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, the best model used is the Random Effect Model (REM). The results show that simultaneously all three variables have a significant effect on the gender-based HDI. Partially, the poverty level has a positive and significant effect with (prob. 0.0478), which means that increasing poverty tends to widen the human development gap between men and women. The Open Entrance Exit has a positive but insignificant effect with (prob. 0.1907). Meanwhile, economic growth has a negative and significant effect with (prob. 0.0037), so that its increase contributes to reducing the gender gap. The coefficient of determination value of 0.308200 indicates that 30.82% of the variation in gender-based HDI can be explained by variables in the model, while the remainder is influenced by other factors outside the study.

Keywords: economic growth, gender based human development index, open unemployment

rate, poverty rate.

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama dibentuknya sebuah negara adalah untuk menjaga kesejahteraan dan kedaulatan masyarakat di dalamnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah negara dalam mencapai kesejahteraan adalah indeks pembangunan manusia¹. Indeks pembangunan manusia yang tinggi menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mewujudkan peningkatan kualitas hidup manusia. Semakin tinggi IPM, tingkat produktivitas penduduk juga akan meningkat yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi lebih tinggi. Sementara IPM yang rendah menunjukkan tingkat produktivitas yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat².

Kesenjangan gender merupakan salah satu tantangan utama pada pembangunan manusia di dunia, salah satunya adalah negara Indonesia. Negara Indonesia sering ditemukan masalah kesenjangan gender. Kesenjangan gender dapat menyebabkan potensi dari para perempuan dalam kontribusi pembangunan dinilai belum optimal pada saat ini. Kesenjangan gender dalam berbagai bidang pembangunan dinilai masih tergolong relatif tinggi, seperti pekerjaan, partisipasi politik, dan pendidikan³.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2024, disparitas berdasarkan jenis kelamin semakin menonjol, dengan IPM perempuan (69,56) lebih rendah 8,16 poin dibandingkan laki-laki (77,72) pada Tahun 2024, capaian IPM laki-laki terlihat selalu lebih unggul dibanding perempuan mengindikasikan bahwa masih terdapat ketidakmerataan pembangunan berbasis gender serta bukti bahwa prestasi pembangunan laki-laki di Provinsi Jambi tidak dibarengi dengan kualitas pembangunan perempuan. Selain disebabkan oleh faktor kesehatan dan pendidikan, hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi daerah tersebut.

Salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi IPM adalah tingkat kemiskinan. Dalam konteks pembangunan manusia, kemiskinan berperan penting karena menghalangi akses kepada layanan kesehatan, pendidikan, dan sumber daya lainnya yang krusial untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kadar kemiskinan yang tinggi berdampak negatif pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah, di mana komunitas yang miskin sering kali memiliki tingkat pendidikan dan akses kesehatan yang rendah, yang berdampak langsung pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi⁴.

Sementara pengangguran terbuka adalah kondisi dimana penduduk sudah tidak memiliki pekerjaan apapun. Pengangguran dengan jumlah yang besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya penurunan aktivitas ekonomi, adanya kemunduran di bidang industri, serta adanya kemajuan teknologi yang membuat segalanya semakin instan

¹ Diah Ayu Mailadani, Syafri, and Lydia Rosintan S, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 1990-2021," *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2024, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.19358>.

² Putri Bintang Kusuma Sari, "Determinants of Human Development Index in East Java Province," *Indonesian Journal of Development Economics* 5, no. 1 (2022): 1494–1504, <https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.50286>.

³ Novitasari and Soetji Lestari, "Evaluasi Kesenjangan Gender Dalam Pembangunan Manusia: Studi Kasus Ipm Dan Ipg Di Provinsi Bali Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 7, no. 2 (2023): 153–73.

⁴ Doni Yusuf Bagaskara and Rohmadi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi IPM Jawa Timur Dengan PDRB Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 8–16, <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.122>.

sehingga tidak membutuhkan lagi tenaga kerja yang banyak⁵.

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi diduga mampu mempengaruhi indeks pembangunan manusia berdasarkan gender. Hal ini disebabkan apabila banyaknya hasil Produk Domestik Regional Bruto berubah maka bisa mempengaruhi daya beli penduduk untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Kemampuan mengkonsumsi penduduk dalam membeli suatu barang memiliki kaitan dengan Indeks Pembangunan Gender yakni pada indikator pengeluaran per kapita dan paritas daya beli⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis bahwa diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

B. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif mencakup Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan berbentuk time series selama periode 5 tahun dari 2020 hingga 2024. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel dengan menggunakan program Eviews 12, yang merupakan kombinasi antara deret waktu (time series) dari tahun 2020 hingga 2024 dan data lintang (cross section) dari 11 Kabupaten/kota. Hal ini menghasilkan 55 observasi, yang merupakan hasil kali dari lima tahun penelitian dengan 11 Kabupaten/Kota sebagai objek atau sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, yang mencakup publikasi tahunan dan laporan tahunan untuk tahun dan variabel yang terkait.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang menganalisis pengaruh antar variabel. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berbasis Gender. Karena data panel merupakan kombinasi dari time series dan cross section, maka dapat diambil model yang sesuai:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

⁵ Alie Sadikin and Rusmasari, "Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2022): 2798–2807.

⁶ Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh, and Bobby Rantow Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)* 1, no. 3 (2024): 127–37.

- Y_{it} : Variabel dependen (IPM) berbasis gender untuk individu ke-i pada periode ke-t
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: variabel bebas
 $X1_{it}$: Tingkat Kemiskinan untuk individu ke-i, periode ke-t
 $X2_{it}$: Tingkat Pengangguran Terbuka untuk individu ke-i pada periode ke-t
 $X3_{it}$: Pertumbuhan Ekonomi untuk individu ke-i pada periode ke-t
 ε_{it} : Nilai eror untuk individu ke-i pada periode ke-t

Dari tiga model estimasi regresi data panel yang dilakukan yakni REM (Random Effect Model), FEM (Fixed Effect Model), dan CEM (Common Effect Model) maka dilakukan pemilihan jenis model yang paling sesuai atau tepat terhadap tujuan dari penelitian. Terdapat uji (test) yang bisa digunakan sebagai alat pemilihan jenis model regresi data panel mana yang sesuai tujuan penelitian yakni dengan melakukan uji Chow, uji Hausman dan uji lagrange multiplier. Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F, Koefisien determinasi.

Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran pajak restoran dalam mendukung kemandirian fiskal Kota Surabaya selama periode penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dan Pembahasan

Dari tiga model estimasi regresi data panel yang dilakukan yakni REM (Random Effect Model), FEM (Fixed Effect Model), dan CEM (Common Effect Model) maka dilakukan pemilihan jenis model yang paling sesuai atau tepat terhadap tujuan dari penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	595.545257	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.194320	10	0.0000

Berdasarkan tabel diatas output Eviews tersebut menunjukkan bahwa Prob dari cross-section F dan Cross-section Chi-squarennya bernilai 0,0000, hal ini berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dibandingkan alfa = 5% (0,05) dengan signifikansi ($0,0000 < 0,05$), sehingga pada pengujian model ini hipotesis maka berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan model yang terpilih adalah H_a = Fixed Effects Model.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.529722	3	0.3169

Berdasarkan Tabel diatas output Eviews tersebut menunjukkan bahwa nilai statistic Chi-square memiliki Prob lebih besar dibandingkan alfa = 5% (0,05) dengan signifikansi (0.3169 > 0,05), sehingga pada pengujian model ini hipotesis maka berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan model yang terpilih adalah H_0 = Random Effects Model.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	98.84990 (0.0000)	1.360049 (0.2435)	100.2100 (0.0000)

Berdasarkan Tabel diatas output Eviews tersebut menunjukkan bahwa nilai statistic Cross-section lebih kecil dibandingkan alfa = 5% (0,05) dengan signifikansi (0,0000 < 0,05), sehingga pada pengujian model ini hipotesis maka berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan model yang terpilih adalah H_a = Random Effects Model.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Dengan menggunakan model REM diperoleh hasil estimasi:

Tabel 4. Hasil Estimasi Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.706514	1.136786	5.899537	0.0000
X1?	0.197780	0.097534	2.027800	0.0478
X2?	0.095489	0.072008	1.326098	0.1907
X3?	-0.043347	0.014226	-3.047108	0.0037
Random Effects (Cross)				
BATANGHARI--C	2.254992			
BUNGO--C	0.374503			
KERINCI--C	1.829413			
KOTAJAMBI--C	-4.668227			
KOTASUNGAIPENUH--C	-3.213435			
MERANGIN--C	-0.125040			
MUAROJAMBI--C	6.103921			
SAROLANGUN--C	-2.174137			
TANJUNGJABUNGBA				
RAT--C	1.235656			
TANJUNGJABUNGTIM				
UR--C	-0.306588			
TEBO--C	-1.311058			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.865019	0.9926
Idiosyncratic random		0.247772	0.0074

Weighted Statistics			
Root MSE	0.239828	R-squared	0.308200
Mean dependent var	0.326574	Adjusted R-squared	0.267506
S.D. dependent var	0.291001	S.E. of regression	0.249056
Sum squared resid	3.163467	F-statistic	7.573584
Durbin-Watson stat	0.855235	Prob(F-statistic)	0.000278

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil regresi data panel membentuk persamaan sebagai berikut:

$$IPM = 6.70651385147 + 0.197780179331 \cdot X_1 + 0.0954892866472 \cdot X_2 - 0.0433471185417 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil estimasi model Random Effect Model adalah dengan asumsi variabel tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi tetap maka IPM akan meningkat sebesar 6.70651385147. Berikut adalah penjelasan hasil estimasi dari persamaan regresi:

1. Nilai koefisien tingkat kemiskinan sebesar 0.197780. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 persen tingkat kemiskinan maka akan menaikkan IPM sebesar 0,197780 dengan asumsi variabel TPT dan pertumbuhan ekonomi tetap.
2. Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.095489. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 persen tingkat pengangguran terbuka maka akan menaikkan IPM sebesar 0.095489 dengan asumsi variabel tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tetap.
3. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.043347. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 persen pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan IPM sebesar 0.043347 dengan asumsi variabel tingkat kemiskinan dan TPT tetap.

Selain itu hasil regresi pada data panel dengan menggunakan metode pool data dengan model random effect menampilkan persamaan untuk mengetahui nilai intersep setiap Kabupaten/Kota yang menjadi sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten muaro Jambi mempunyai konstanta yang paling tinggi yaitu 6.103921 dan Kota Jambi mempunyai konstanta yang paling rendah yaitu -4.668227.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F statistik. Jika nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pada output Eviews dapat dilihat bahwa nilai Prob lebih kecil dibandingkan $\alpha=5\%$ (0.000278<0,05) artinya variabel tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada Tahun 2020-2024.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t statistik. Jika nilai Prob (t-statistic) lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh

variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya apabila nilai Prob lebih besar dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (0,05) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Berdasarkan output Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t Statistik

No.	Variabel Bebas	Prob (t-statistic) (p-value)	Tingkat Signifikansi (α)	Keterangan
1	Tingkat Kemiskinan	0.0478	0,05	Signifikan
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	0.1907	0,05	Tidak Signifikan
3	Pertumbuhan Ekonomi	0.0037	0,05	Signifikan

Sumber: 2026 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang memiliki nilai Prob lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (0,05) yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 karena nilai Prob sebesar $0.0478 < 0,05$. Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 karena nilai Prob sebesar $0.1907 > 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 karena nilai Prob sebesar $0.0037 < 0,05$.

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.308200 artinya sebesar 30,82% IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 dijelaskan oleh variabel tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 69,18% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dilihat secara bersama-sama variabel independen yaitu variabel tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel independen IPM berbasis gender. Akan tetapi, secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. IPM berbasis gender disini menjelaskan kesenjangan atau selisih antara IPM laki-laki dan perempuan.

Variabel independen pertama yang diuji secara parsial yaitu variabel tingkat kemiskinan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.197780 dengan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0478. Dimana hal ini berarti peningkatan kemiskinan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan IPM berbasis gender sebesar 0.197780, dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan kemiskinan berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan IPM berbasis gender. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian⁷ yang menemukan

⁷ Jahu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (

bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia karena keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, penelitian⁸ yang menemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya jumlah penduduk miskin menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penelitian⁹ juga menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak yang merupakan komponen utama pembentuk IPM.

Variabel kedua yaitu tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.095489 dengan nilai probabiliti 0,1907. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 persen tingkat pengangguran terbuka maka akan menaikkan IPM sebesar 0.095489%, pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. IPM berbasis gender disini menjelaskan kesenjangan atau selisih antara IPM laki-laki dan perempuan. Dimana berarti peningkatan pengangguran memiliki kecenderungan untuk meningkatkan IPM berbasis gender, akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM berbasis gender atau kesenjangan gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian¹⁰ yang menemukan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor lain seperti pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan pembangunan manusia dibandingkan pengangguran. Selain itu, penelitian¹¹ yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tingginya pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat sehingga berdampak pada keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh¹² juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan IPM, di mana peningkatan pengangguran dapat menurunkan kualitas pembangunan

IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 212–22.

⁸ Bagaskara and Rohmadi, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi IPM Jawa Timur Dengan PDRB Sebagai Variabel Moderasi.”

⁹ Bahar Sinring and Mulyadi Hamid, “Analysis The Effects Of Poverty, General Allocation Fund And Economic Growth To Human Development Index (HDI) In Indonesia,” *Jurnal Economic Resources* 3, no. 2 (2020): 1–12.

¹⁰ Darvi Mailisa Putri et al., “Pengaruh Usia Harapan Hidup Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya Vol.10 No. 2* 10, no. 2 (2022): 1–8.

¹¹ Muhammad Masruron, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020,” *Jurnal Al-Qardhu* 4, no. 1 (2020).

¹² Blerta Kristo Nazarko and Sofije Hoxha, “Assessment of the Impact of GDP , Employment , and Unemployment on the Human Development Index (HDI) for Western Balkan Countries (2006-2023),” *European Scientific Journal*, 2025, 121–38, <https://doi.org/10.19044/esj.2025.v21n34p121>.

manusia di berbagai negara.

Variabel yang terakhir yaitu pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB ADHK. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.043347 . Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 persen pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan IPM berbasis gender sebesar 0.043347% dengan nilai probabilitas sebesar 0.0037 . Pengaruh pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB ADHK terhadap IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Dimana hal ini berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan untuk menurunkan IPM berbasis gender, akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sedemikian penting pada IPM berbasis gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian¹³ yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pembangunan manusia. Penelitian lain yang dilakukan¹⁴ juga menunjukkan bahwa variabel PDRB secara signifikan mempengaruhi IPM. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel PDRB dan IPM. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat, ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka kualitas sumber daya juga akan meningkat. Begitu juga apabila pembangunan manusia meningkat kualitas sumber daya manusia juga akan lebih baik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, penelitian¹⁵ juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena peningkatan aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin besar pula peluang peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari meningkatnya IPM.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, perkembangan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan IPM berbasis gender di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode penelitian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa daerah mengalami penurunan kemiskinan dan pengangguran yang diikuti peningkatan kualitas pembangunan manusia, namun masih terdapat ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan di beberapa wilayah.

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan gender yang diukur melalui IPM berbasis gender, yang berarti peningkatan kemiskinan cenderung memperlebar kesenjangan

¹³ Timothy Yosua Mononimbar, Agnes L.Ch.P. Lopian, and Krest D. Tolosang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 3 (2022): 39–50.

¹⁴ Isman Julian, Nurul Anwar, and Barokatuminalloh, "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Pulau Jawa)," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12 (2025).

¹⁵ Charenza Lazuardy Pratama and Sumiyarti, "Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Provinsi Jawa Barat," *Media Ekonomi* 31, no. 2 (2023): 181–94.

pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesenjangan gender, sehingga bukan menjadi faktor utama secara langsung, meskipun masih berpotensi memengaruhi secara tidak langsung. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB ADHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan gender, yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi berperan penting dalam menentukan tingkat kesenjangan gender sehingga pembangunan manusia perlu dilakukan secara lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Berdasarkan hasil penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi, pemerintah daerah diharapkan dapat merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih responsif gender, karena kemiskinan terbukti berpengaruh signifikan dalam memperlebar kesenjangan gender pada IPM berbasis gender. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan akses perempuan, khususnya dari rumah tangga miskin, terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi melalui program bantuan pendidikan, penguatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal.

Meskipun tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan secara statistik, kebijakan ketenagakerjaan tetap perlu diarahkan pada penciptaan lapangan kerja yang inklusif dan ramah gender, terutama pada sektor unggulan daerah.

Selain itu, pemerintah daerah di Provinsi Jambi juga perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata antarwilayah agar peningkatan PDRB ADHK tidak hanya terpusat pada daerah tertentu, tetapi mampu menurunkan kesenjangan gender serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara merata.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesenjangan gender, seperti tingkat pendidikan, partisipasi angkatan kerja perempuan, atau belanja pemerintah di bidang sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode waktu dan wilayah yang lebih luas serta pendekatan metodologi lain, seperti model nonlinier atau analisis spasial, agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, Doni Yusuf, and Rohmadi. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi IPM Jawa Timur Dengan PDRB Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 8–16. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.122>.
- Julian, Isman, Nurul Anwar, and Barokatuminalloh. "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Pulau Jawa)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12 (2025).
- Kusuma Sari, Putri Bintang. "Determinants of Human Development Index in East Java Province." *Indonesian Journal of Development Economics* 5, no. 1 (2022): 1494–1504. <https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.50286>.
- Mailadani, Diah Ayu, Syafri, and Lydia Rosintan S. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 1990-2021." *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2024. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.19358>.
- Masruron, Muhammad. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020." *Jurnal Al-Qardhu* 4, no. 1 (2020).
- Mononimbar, Timothy Yosua, Agnes L.Ch.P. Lopian, and Krest D. Tolosang. "Pengaruh Pertumbuha Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 3 (2022): 39–50.
- Nazarko, Blerta Kristo, and Sofije Hoxha. "Assessment of the Impact of GDP , Employment , and Unemployment on the Human Development Index (HDI) for Western Balkan Countries (2006-2023)." *European Scientific Journal*, 2025, 121–38. <https://doi.org/10.19044/esj.2025.v21n34p121>.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 212–22.
- Novitasari, and Soetji Lestari. "Evaluasi Kesenjangan Gender Dalam Pembangunan Manusia: Studi Kasus Ipm Dan Ipg Di Provinsi Bali Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 7, no. 2 (2023): 153–73.
- Pratama, Charenza Lazuardy, and Sumiyarti. "Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Provinsi Jawa Barat." *Media Ekonomi* 31, no. 2 (2023): 181–94.
- Putri, Darvi Mailisa, Fitri Rahmah Ul Hasanah, Miftahul Jannah, and Lilis Harianti Hasibuan. "Pengaruh Usia Harapan Hidup Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya Vol.10 No. 2* 10, no. 2 (2022): 1–8.
- Sadikin, Alie, and Rusmasari. "Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2022): 2798–2807.
- Setiani, Siska Agus, Sri Endang Saleh, and Bobby Rantow Payu. "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)* 1, no. 3 (2024): 127–37.
- Sinring, Bahar, and Muliyadi Hamid. "Analysis The Effects Of Poverty, General Allocation

Fund And Economic Growth To Human Development Index (HDI) In Indonesia.”
Jurnal Economic Resources 3, no. 2 (2020): 1–12.